

PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA ANAK USIA 0—3 TAHUN: STUDI KASUS DI DESA KARANGPELEM KEDAWUNG SRAGEN

Haryanti Budhi Utami^{1,*}, Titik Sudiatmi², & Sri Wahono Saptomo³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jalan Letjend Sujono Humardani Nomor 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521

^{1,*}Email: haryantiutamy06@gmail.com

²Email: titiksudiatmi2@gmail.com

³Email: sriwahonosaptomo@gmail.com

Abstract: *This study discusses the acquisition of the first language of children aged 0 to 3 years in everyday language. The purpose of this study was to describe language acquisition in terms of phonology, mirrorology and to describe language production. This type of research is descriptive qualitative because this research contains an overview of the stages of children's language acquisition. The data collection method used in this research is the listening method and the free speaking method. The techniques used in carrying out the method of listening are note-taking techniques and recording techniques. From the notes and recordings of the speech, the data was obtained as material for research on the acquisition of the child's first language. The results of this study are (1) language acquisition phonologically aged 0-3 years, children say several vowels [a], [i], [u], [e], [o] and pronounce consonants that are still unclear such as consonants [r] which is converted into a lateral consonant [l], while the morphological acquisition of children aged 0-3 years is a free morpheme. (2) children aged 0-3 years go through five stages of language production, although not yet perfect and not all children are able to compose a sentence.*

Keywords: *children's language, language acquisition, language production*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 0 s.d 3 tahun dalam bahasa sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, morfologi, dan mendeskripsikan produksi bahasa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini berisi gambaran mengenai tahap pemerolehan bahasa anak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode simak bebas cakap. Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak adalah teknik catat dan teknik rekam. Dari catatan dan rekaman pertuturan itulah data diperoleh sebagai bahan jadi penelitian pemerolehan bahasa pertama anak. Hasil penelitian ini, yaitu (1) pemerolehan bahasa secara fonologis usia 0-3 tahun anak mengucapkan beberapa vokal [a], [i], [u], [e], [o] dan mengucapkan konsonan masih belum jelas seperti konsonan [r] yang diubah menjadi konsonan lateral [l], sedangkan secara pemerolehan morfologi anak usia 0-3 tahun berupa morfem bebas. (2) anak usia 0-3 tahun melalui lima tahapan produksi bahasa meskipun belum sempurna dan belum semua anak mampu menyusun sebuah kalimat.

Kata kunci: bahasa anak, pemerolehan bahasa, produksi bahasa

A. PENDAHULUAN

Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kompleks. Ahli psikolinguistik dituntut dapat melakukan analisis pada semua tataran linguistik (fonologi-morfologi) dengan baik karena psikolinguistik berusaha memahami bagaimana bahasa berbahasa di otak manusia.

Pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung dalam otak anak ketika memperoleh bahasa pertama (Chaer, 2007). Pemerolehan bahasa berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa ibu dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak.

Bahasa pertama anak digunakan untuk menyampaikan keinginan atau kehendak kepada orang yang dianggap paling dekat, terutama orang tua. Hal tersebut dikarenakan pentingnya peran orang tua bagi perkembangan bahasa seorang anak. Anak selalu diajarkan orang tua bagaimana berbahasa yang baik sesuai dengan tingkat usianya. Hingga anak pun akan memperhatikan dan menirukan apa saja yang diperoleh dari apa yang diajarkan orang tuanya.

Perkembangan bahasa seorang anak sangat tergantung pada bahasa sehari-hari yang dipakai dalam berinteraksi (berkomunikasi) oleh orang tua dan masyarakat sekitarnya selaku lingkungan keseharian si anak tersebut. Bila dalam keluarga sehari-hari orang tuanya berbicara dengan bahasa ibu (*mother tongue*) bahasa Sasak misalnya, maka bahasa yang berkembang pada anak tersebut adalah bahasa ibu (bahasa Sasak) dan itulah bahasa pertama yang ia peroleh dalam proses pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dalam kehidupannya

Dardjowidjojo (2008) secara rinci menyebutkan, bahwa psikolinguistik mempelajari empat topik utama: (a) komprehensi, yakni proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujaran, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni bagaimana anak memperoleh bahasa mereka. Istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah bahasa Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Artinya, pemerolehan ini merupakan cara manusia menyerap informasi yang kemudian bisa dipahami, sehingga komunikasi antar penutur dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa anak usia 0-2 tahun dalam kehidupan sehari-hari ditinjau dari segi kajian Psikolinguistik.

B. METODE

Pada bagian ini peneliti tidak hanya menjabarkan tentang metode penelitian, tetapi juga membahas tentang metode pemerolehan, penganalisisan dan penyajian data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2004) yang mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data-data yang didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata lisan yang kemudian ditranskripsikan ke dalam tulisan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode penyediaan data diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011: 92). Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak adalah teknik catat dan rekam. Peneliti mengamati kebahasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak. Setelah data rekam didapatkan, kegiatan selanjutnya adalah menyimak dan mencatat hasil rekaman.

Menurut Mahsun (2011: 93), teknik simak bebas cakup adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informasinya. Ia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya diteliti untuk menentukan pembentukan dan pemunculan data, sehingga peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antara informasinya. Dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap ini, peneliti hanya menyimak dialog yang dilakukan oleh anak usia 0-3 tahun baik dengan ocehan sendiri, orang tua, saudara atau lingkungan sekitar ia tinggal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Karangpelem, Kedawung, Sragen dengan sampel tiga anak usia 12 bulan, 25 bulan, 3 tahun diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Pemerolehan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	Ucapan	Kata
1.	Kinanthi umur 12 bulan	Emohhh Emak Cak	Suara sapi <i>Embek</i> (suara sapi) Cecak
2.	Maryam umur 25 bulan	Angan Opi Angan	Jangan Topi Jangan
3.	Nadhifa umur 3 tahun	Antuk Bahadia Mali Cecut	<i>Mantuk</i> (pulang) Bahagia Mari Kecut

Tabel 2. Produksi Bahasa

No.	Nama Anak	Usia	Prosedur Produksi Bahasa				
			Produksi Wacana	Produksi Kalimat	Produksi Konstituen	Program Artikulasi	Artikulasi
1.	Kinanthi	12 bulan	Cicak	Ma cak	Mama cicak	Cak	Cak Ma cak
2.	Maryam	25 bulan	Sapi Gunting	- Buk unting	Sapi Buk gunting	Emohh Uting	Emohh Buk uting Uting
3.	Nadhifa	3 tahun	Singa Edot Cekulah	- Buk sedot	Singa Buk sedot Sekolah	Inga Edot Cekulah	Inga Buk edot Edot Cekulah

1. Pemerolehan Bahasa

a. Berdasarkan Bidang Fonologi

Fonologi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari bagaimana bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia, sedangkan fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Istilah lain dalam bagian fonologi disebut konsonan dan vokal.

1) Pemerolehan Vokal

Pemerolehan vokal dalam pemerolehan bahasa pertama anak usia 0-3 tahun sebagai berikut:

Data (1)

Mitra tutur : “Sapi gimana, Nan?”
Anak : “*Mooh*”
Mitra tutur : “Kalau cecak?”
Anak : “*Ak*”
Mitra tutur : “*Embek?* (Kambing)”
Anak : “*Emak*”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 1 tahun. Mitra tutur merupakan Ibu dari anak yang berusia 1 tahun. Situasi ini terjadi saat bermain. Ibu dari anak sedang menanyakan bagaimana suara dari hewan sapi, cecak, dan kambing.)

Data (1) memaparkan, bahwa anak memperoleh vokal /o/ pada kata “mooh” yang artinya suara sapi. Pada vokal /a= pada kata “ak” yang artinya cecak. Vokal /e/ pada kata “emak” yang artinya embek. Pada kata “embek” mengalami perubahan fonem /e/ menjadi /a/ dan perubahan fonem /b/ yang lesap.

Data (2)

Anak : “Opi saya undan, undan topi saya.”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 3 tahun. Situasi menggambarkan anak sedang bernyanyi topi saya bundar).

Data (2) pemerolehan bahasa anak dapat dianalisis. Dalam data tersebut fonem /t/ menghilang dan menjadi vokal /o/ dari kata “topi” menjadi “opi” dan lesapnya fonem /b/ menjadi /u/ dari kata “bundar” menjadi “undan”.

Data (3)

Mitra tutur : “Maryam tak kucir, ya boleh?”

Anak : “Ibuk... ibuk... angan.”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 2 tahun. Mitra tutur merupakan peneliti. Situasi yang terjadi adalah mitra tutur yang melihat rambut anak berantakan dan ingin mengikat rambut anak tersebut).

Data (3) dalam pemerolehan bahasa anak dapat dianalisis. Dalam data tersebut terjadi lesapnya fonem /j/ menjadi fonem /a/ dari kata “jangan” menjadi “angan”.

Data (4)

Mitra tutur : “Dek, minum susu, ya?”

Anak : “*Edot*, ya, Buk.”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 3 tahun. Mitra tutur merupakan Ibu dari anak yang berusia 3 tahun tersebut. Situasi Ibu yang menawarkan minum kepada anaknya).

Data (4) pemerolehan bahasa anak dapat dianalisis. Dalam data tersebut terjadi lesapnya bunyi pada suku pertama, yakni fonem /s/ menjadi vokal /e/ dari kata “sedot” menjadi “edot”.

2) Pemerolehan Konsonan

Pemerolehan konsonan dalam pemerolehan bahasa pertama anak usia 0-3 tahun sebagai berikut:

Data (5)

Mitra tutur : “Cecaknya mana, Nan?”

Anak : “Cak.”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 1 tahun. Situasi yang terjadi adalah mitra tutur memancing anak agar berbicara cecak).

Data (5) dalam pemerolehan konsonan palatal dapat dianalisis. Dalam data tersebut terjadi lesapnya konsonan /c/ pada kata “cak” yang berarti cecak.

Data (6)

Mitra tutur : “Nyanyi dulu, ko tak kasih jajan. (Nyanyi dulu, nanti tak kasih jajan)”

Anak : “Elamat ulang tahun kami ucapkan. Elamat panjang umur kita kan doakan. Elamat sejahtera sehat sentoca. Elamat panjang umur dan bahadia.”

Mitra tutur : “*Yeee....*(tepuik tangan)”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 3 tahun. Situasi yang terjadi adalah anak sedang bermain dan disuruh untuk bernyanyi).

Data (6) dalam pemerolehan bahasa konsonan alveolar anak masih sulit mengatakan fonem /s/ yang menghilang pada kata “elamat” yang seharusnya selamat. Pada bunyi konsonan /s/ yang tampak pada tuturan anak, yaitu pada kata “centoca” berubah menjadi /c/ yang artinya sentosa dan tuturan pada konsonan /g/ pada kata “bahadia” berubah menjadi konsonan /d/ yang artinya bahagia.

Data (7)

Anak : “Antuk Ibu. (Pulang Ibu).”

Mitra tutur : “Mantuk ke mana? (Pulang ke mana).”

(Konteks: Penutur merupakan seorang anak berusia 2 tahun. Situasi yang terjadi adalah anak yang bermain di rumah peneliti tiba-tiba menarik tangan Ibunya untuk pulang).

Data (7) dalam pemerolehan bilabial anak usia 2 tahun, yaitu Maryam memperoleh bahasa yang mengalami perbuahan konsonan /m/ yang lesap pada kata “antuk” dengan arti yang seharusnya pulang.

b. Morfologi

Data (8)

Anak : “Topi saya undan, undan topi saya.”

(Konteks: Situasi yang terjadi saat anak bermain di depan rumah, lalu anak bernyanyi dengan semangat).

Data (8) pemerolehan morfologi yang didapat, yaitu ketika anak mengucapkan kata “topi” yang merupakan morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri (Iskandarsyah, 2020:8).

Data (9)

Anak : “Cecut.”

Mitra tutur : “*Tek kecut maem opo?* (Kok kecut makan apa?)”

Anak : “*Maem jeluk.* (Makan jeruk)”

Mitra tutur : “Enak, enggak?”

Anak : “Enak.”

(Konteks: Situasi yang terjadi saat anak dan mitra tutur sedang duduk santai di teras ketika anak sedang makan jeruk yang kecut).

Data (9) pemerolehan morfologi yang didapat, yaitu ketika anak mengucapkan kata “cecut” yang kata sebenarnya adalah kecut. Kata kecut merupakan morfem bebas yang dapat berdiri sendiri.

2. Produksi Bahasa

Berdasarkan hasil yang diperoleh, anak bernama Kinanthi dengan usia 12 bulan melakukan bentuk produksi ujaran, baik secara dialog dengan orang sekitarnya maupun monolog ketika melihat benda, hewan, atau sesuatu yang menarik perhatiannya, seperti ketika Kinanthi melihat seekor cecak di dinding. Berdasarkan prosedur produksi bahasa, Kinanthi bermaksud untuk mengucapkan kata cecak, tetapi karena tahap pemerolehan bahasanya masih pada tingkat membabel, maka artikulasi yang bisa diucapkannya adalah kata “cak”.

Ketika Kinanthi melakukan monolog bersama Ibunya, ia bermaksud untuk memberitahu Ibu bahwa ada cecak, sehingga produksi kalimat yang bisa diartikulasikan oleh Kinanthi adalah “Ma cak”. Kinanthi bermaksud mengucapkan kata sapi, tetapi kata tersebut sukar untuk diucapkan sehingga artikulasi yang diucapkan adalah “*mooh*”. Program artikulasi tersebut didapatkan Kinanthi ketika mendengar suara sapi, sehingga Kinanthi menyebutnya “*mooh*”.

- a) Subjek ke-2 bernama Maryam dengan usia 25 bulan. Maryam bermaksud untuk mengucapkan kata gunting, tetapi kata tersebut sukar untuk diucapkan sehingga artikulasi yang diujarkan adalah “uting”. Program artikulasi tersebut didapatkan ketika ibunya mengucapkan kata gunting.

Maryam bermaksud untuk mengucapkan kata singa, tetapi kata tersebut sukar untuk diucapkan sehingga artikulasi yang diujarkan adalah “inga”. Program artikulasi Maryam diperoleh ketika ibunya menyebut singa.

- b) Subjek ke-3 bernama Nadhifa dengan usia 3 tahun. Nadhifa bermaksud untuk mengucapkan kata sedot, tetapi kata tersebut sukar untuk diucapkan sehingga artikulasi yang diujarkan adalah “edot”. Program artikulasi tersebut didapatkan ketika ibunya mengucapkan kata sedot.

Nadhifa bermaksud untuk mengucapkan kata sekolah, tetapi kata tersebut sukar untuk diucapkan sehingga artikulasi yang diujarkan adalah “cekulah”. Program artikulasi Nadhifa diperoleh ketika ia mengucapkan kata “cekulah”.

E. PENUTUP

Pemerolehan bahasa anak pada usia 0-3 tahun mengalami perubahan bunyi yang diucapkan dengan fonem yang seharusnya diucapkan, seperti kata selamat yang diucapkan elamat, bundar yang diucapkan menjadi undan, kecut diucapkan menjadi cecut, di mana diucapkan menjadi di lana, dan lain-lain. Dari hasil percakapan yang dihasilkan terdapat kata yang belum dikuasai, sehingga akan melafalkan sebuah kata dengan cara menghilangkan bunyi dan mengubah bahasanya. Dari segi produksi pemerolehan bahasa, ketiga anak melalui prosedur produksi bahasa meskipun tidak sempurna dan tidak semuanya mampu menyusun dalam bentuk kalimat, seperti Kinanthi dengan produksi wacana “cicak”, produksi kalimat “Ma cak”, produksi konstituen “Mama cicak”, tetapi produksi artikulasi yang muncul adalah “cak” dan “Ma cak”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua subjek yang telah memberi persetujuan dan membantu peneliti selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang sudah membantu peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
Dardjowidjojo, Soenjono. (2008). *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor
Mahsun. (2011). *Metode Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.